

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

1. Dari tujuh kelurahan yang ada di Kecamatan Rajabasa sebaran kasus DBD tertinggi pada tahun 2023 adalah kelurahan Rajabasa Jaya dengan jumlah empat kasus, sedangkan kelurahan yang memiliki angka kasus DBD terendah pada tahun 2023 adalah kelurahan Gedong Meneng Baru dengan jumlah nol kasus, namun angka sebaran kasus tersebut mengalami penurunan dari tahun sebelumnya.
2. Dapat dilihat sebaran kasus di setiap kelurahan berdasarkan tujuh variabel yang diteliti yaitu:
  - a. Kepadatan penduduk terdapat dua kelurahan yang memiliki resiko tinggi yaitu Kelurahan Rajabasa dan Kelurahan Gedong Meneng.
  - b. Kepadatan Pemukiman tidak adanya kelurahan yang beresiko terhadap variabel kepadatan pemukiman.
  - c. Tempat Penampungan Air terdapat dua kelurahan yang memiliki resiko tinggi yaitu Kelurahan Rajabasa dan Kelurahan Rajabasa Jaya.
  - d. Angka House Index terdapat lima kelurahan yang memiliki resiko tinggi yaitu Kelurahan Rajabasa Pemuka, Rajabasa Nunyai, Rajabasa Jaya, Rajabasa Raya, dan Gedong Meneng.

- e. Perilaku Menutup terdapat tiga kelurahan yang memiliki resiko tinggi yaitu Kelurahan Rajabasa, Rajabasa Raya, dan Rajabasa Jaya.
  - f. Perilaku Menguras terdapat dua kelurahan yang memiliki resiko sedang yaitu Kelurahan Rajabasa Nunyai dan Rajabasa.
  - g. Perilaku Meniadakan terdapat dua kelurahan yang memiliki resiko tinggi yaitu Kelurahan Rajabasa Jaya dan Rajabasa Raya.
3. Peta kerentanan kejadian DBD di Kecamatan Rajabasa berdasarkan hasil analisis *Weight Overlay* terbagi menjadi tiga kategori kerentanan, dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa kelurahan yang paling rentan terhadap kejadian DBD adalah Kelurahan Rajabasa Jaya. Jika dilihat dari jumlah kasus pada tahun 2022-2023 pernyataan ini ternyata sesuai dengan data tersebut, yang dimana Kelurahan Rajabasa Jaya memiliki jumlah kasus yang tinggi pada dua tahun tersebut.
  4. Metode AHP ternyata mampu untuk menentukan prioritas daerah kerentanan khususnya di bidang Kesehatan.
  5. Dari hasil tersebut, Peta Kerentanan DBD dapat diterapkan sebagai media untuk tenaga kesehatan dalam menentukan daerah prioritas pada program penanganan kejadian DBD.

## **B. Saran**

1. Diharapkan bagi pemegang program pencegahan penyakit DBD atau Dinas terkait agar dapat menjadikan peta kerentanan ini sebagai referensi dalam penentuan prioritas daerah pada kegiatan pencegahan penyakit DBD.

2. Bagi masyarakat untuk dapat meningkatkan perilaku menutup, menguras, dan meniadakan barang-barang bekas, agar dapat mengurangi kerentanan terhadap kejadian DBD kedepannya.
3. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya agar dapat menjadi motivasi guna melakukan penelitian lebih lanjut terhadap faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kejadian DBD dan dapat melihat kerentanan suatu penyakit kedepan dengan menggunakan *software Geographic Information System* (GIS).